

Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Model *Course Review Horay*

Ari Septian^{1,*}, Muhammad Tusaldi Junian Satrio²

^{1,2} Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia

*Email Corresponding Author: ariseptian@unsur.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 15-07-2024

Revised: 20-08-2024

Accepted: 09-09-2024

Published: 30-11-2024

Kata Kunci:

Course Review Horay;

Pemahaman Konsep

Matematis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, serta untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukaluyu, dengan sampel kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol, serta desain penelitiannya menggunakan *nonequivalent control group design*. Materi yang digunakan yaitu garis dan sudut. Instrument yang digunakan adalah instrument tes berupa tes uraian *pretest* dan *posttest*, serta instrument non tes berupa angket skala sikap siswa. Hasil pada penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional, dan sikap siswa terhadap model *Course Review Horay* adalah positif.

Abstract

This study aims to determine whether the increase in students' mathematical concept understanding skills using the Course Review Horay model is better than students using conventional learning methods, and to find out how students' attitudes towards learning using the Course Review Horay model are. The research method used is a quasi-experimental conducted at SMP Negeri 1 Sukaluyu, with a sample of class VII G as the experimental class and class VII D as the control class, and the research design using a nonequivalent control group design. The materials used are lines and angles. The instrument used is a test instrument in the form of a pretest and posttest description test, as well as a non-test instrument in the form of a student attitude scale questionnaire. The result of this research is that students' understanding of mathematical concepts using the Course Review Horay model is better than conventional learning, and students' attitudes towards the Course Review Horay model are positive.

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika menurut *The National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa kriteria yaitu mendefinisikan konsep secara variabel dan tulisan, membuat

contoh dan bukan contoh, menggunakan symbol-symbol untuk mempresentasikan suatu konsep, mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya, mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep, mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep, serta membandingkan dan membedakan konsep-konsep (NCTM, 2014; Neneng Pitaloka et al., 2023; Sya'baniyah & Komala, 2023).

Pembelajaran matematika di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, rendahnya kemampuan anak Indonesia di bidang matematika, mereka menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sangat sulit (Rahmi et al., 2023; Salsabila et al., 2023). Kita sebagai calon pendidik sebaiknya memikirkan cara seperti apa dan bagaimana untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menjalankan pembelajaran matematika. Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran (Nuraida et al., 2023; Nurhayati et al., 2023)

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu sarana yang mampu untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas dan mendorong motivasi sosial dengan teman sekelas mereka, dari motivasi-motivasi yang dapat di rasakan oleh peserta didik disanalah siswa akan tumbuh rasa percaya diri dan meningkatnya hasil belajar siswa (Maskur et al., 2020; Septian et al., 2020; Septian & Ramadhanty, 2020). *Cooperative learning* mempunyai banyak teknik. Salah satu diantaranya adalah *Course Review Horay*. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Humaerah Syam et al., 2024; Muhandaz et al., 2018).

Adapun kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay* yaitu kelebihan model pembelajaran ialah strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, skill kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih sedangkan kekurangan model pembelajaran ini adalah penyamarataan nilai antara siswa yang pasif dan aktif, adanya peluang untuk curang, beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain (Hasibuan, 2018; Julia et al., 2018)

Adapun tujuan dalam penitian ini yaitu ntuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* lebih baik dari metode pembelajaran konvensional dan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

METODE PENELITIAN

Metode penilitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Desain penelitian kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk “*Nonequivalent Control Group Design*” yang melibatkan dua kelompok peserta didik, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP NEGERI 1 SUKALUYU. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP NEGERI 1 SUKALUYU Cianjur, dengan dua sampel yaitu kelas VII G (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VII D (sebagai kelas kontrol). Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini instrumen yang dilakukan terdiri atas instrumen tes dan intrumen non tes. Instrumen tes yang digunakan adalah tes *pretest* dan *posttest* berupa soal tes uraian yang diberikan untuk mengukur kemampuan kompetensi pemahaman matematis siswa. Sedangkan yang termasuk instrumen non tes yang digunakan bertujuan untuk mengukur skala sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika di SMP NEGERI 1 SUKALUYU.

Teknik yang dipergunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu teknik pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data kuantitatif yang biasa digunakan dalam penelitian eksperimen, dengan uji statistic, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan/kesamaan dua rata-rata. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS ver. 20 for windows* dalam menganalisis data dan teknik kualitatif yaitu menganalisis data skala sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Untuk melihat kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut dilakukan uji tes awal atau *pretest*. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan uji statistik data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji normalitas distribusi populasi, dan uji homogenitas varians populasi, selanjutnya dilakukan uji kesamaan atau perbedaan dua rata-rata independen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Min	Max	Mean	SD
Eksperimen	0	7	5.59	1.532
Kontrol	4	7	5.29	0.806

Tabel 2. Hasil Normalitas Distribusi Populasi Data *Pretest*

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>	
	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0.000	Tidak Berdistribusi Normal
Kontrol	0.000	Tidak Berdistribusi Normal

Uji Normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan *software SPSS ver. 20 for windows*. Dengan *test of normality* dari *Kolmogorov-Smirnov^a*.

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Pretest*

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0.054	H ₀ diterima

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,054 < 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen sama dengan siswa kelas kontrol.

Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Setelah proses pembelajaran selesai, penulis memberikan tes akhir (*posttest*) kepada kedua kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dari kedua kelas tersebut. Untuk mengetahui kemampuan akhir kelas terhadap pemahaman konsep matematis siswa akan diketahui setelah dilakukan uji *statistic data posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Min	Max	Mean	SD
Eksperimen	10	20	15.64	3.388
Kontrol	5	18	11.25	4.406

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Distribusi Populasi Data *Posttest*

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>	
	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0.200	Berdistribusi Normal
Kontrol	0.019	Tidak Berdistribusi Normal

Karena salah satu kelas tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan menggunakan Uji Perbedaan dua rata-rata.

Tabel 6. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Pretest*

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0.002	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen tidak sama dengan siswa kelas kontrol.

Dari hasil pengujian penelitian ini di peroleh nilai signifikan 0.002, yaitu nilai yang kurang dari taraf signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen tidak sama dengan siswa kelas kontrol. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata antar kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol setelah ada perlakuan dalam pembelajaran. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Pujayanti, Murda, and Wibawa 2018), bahwa terdapat perbedaan nilai rata – rata antara siswa kelas eksperimen dan kelas control. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan yang didapatkan ini disebabkan karena perbedaan perlakuan dalam pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa di berikan perlakuan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay*, dimana siswa dibagikan menjadi beberapa kelompok, setelah itu siswa di arahkan untuk menguji pemahamannya dengan siswa tersebut dibuatkan kotak atau kartu yang diberikan nomor yang ditentukan oleh guru, setelah itu guru memberikan soal pada kartu

tersebut dan siswa menjawab soal tersebut pada kartu atau di papan tulis, apabila siswa menjawab benar guru langsung memberi tanda *check list* (✓), dan siswa pada kelompok langsung berteriak “*Horay*” atau menyanyikan yel-yel siswa tersebut. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak “*Horay*”. Hal inilah yang akan menjadikan siswa termotivasi aktif, dan siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran matematika sehingga pencapaian pada kompetensi pemahaman konsep matematis siswa tercapai baik. Seperti dalam penelitian (Wahyuni dkk. 2010) dengan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* maka dapat diharapkan keterlibatan siswa dalam proses belajar lebih besar dalam membangun pengetahuannya serta interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjadi secara aktif.

Berbeda halnya dengan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, pada kelas kontrol siswa diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional, dimana pada pembelajaran ini berlangsung seperti pembelajaran biasa, dimana guru hanya menerangkan pembelajaran dengan materinya memberikan contoh soal kepada siswa, dan latihan-latihan.

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Analisis data indeks gain dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan metode pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik dari pada metode konvensional. Rumus indeks gain (*g*) menurut Meltzer dalam (Hidayat Irfan, 2012:3) adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Berdasarkan perhitungan indeks gain terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Hasil Indeks Gain Kelas Eksperimen dan Indeks Gain Kelas Kontrol

Indeks Gain	Min	Max	Mean	SD
Eksperimen	0.33	1.00	0.7009	0.22973
Kontrol	-	0.87	0.4087	0.29646
	0.08			

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diketahui setelah dilakukan uji statistik yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji kesamaan/perbedaan dua rata-rata sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Distribusi Populasi Data Indeks Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>	
	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	0.200	Berdistribusi Normal
Kontrol	0.035	Tidak Berdistribusi Normal

Karena salah satu kelas tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan menggunakan Uji Perbedaan rata-rata dua variable.

Tabel 9. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Independen

Data Indeks Gain	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0.002	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 9 uji perbedaan dua rata-rata independen bahwa, nilai signifikansi (2 tailed) yaitu 0.002, nilai signifikansinya yaitu $\frac{1}{2}$ nilai signifikan (2-tailed) = $0,001 < 0.05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan menggunakan model *Course Review Horay* lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil pengujian penelitian ini diperoleh bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar dengan menggunakan model *Course Review Horay* lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Karena penggunaan model CRH dalam pembelajaran matematika, menjadikan siswa terbantu untuk memahami konsep dengan baik (Muhandaz, Trisnawita, dan Risnawati 2018).

Perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ini disebabkan karena perbedaan aktifitas siswa dan suasana pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa diberikan pembelajaran matematika dengan menggunakan model CRH, dimana ada faktor pendukung dari sini, siswa menjadi lebih aktif, inovatif, dan berfikir kreatif, serta adanya gaya pembelajaran yang baru yang membuat cara pembelajaran di kelas yang tidak monoton. Selain itu suasana dalam kelas eksperimen siswa lebih banyak berkomunikasi dengan siswa lain pada setiap kelompok karena menyelesaikan soal bersama-sama, di butuhkan kerja sama yang luar biasa, serta suasana belajar lebih mengasikan dengan adanya teriakan “horre” atau yel-yel yang menjadi jargon pada masing-masing kelompok, sehingga masing-masing kelompok lebih aktif. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (2018) mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) aktivitas belajar siswa tergolong aktif karena Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan aktif berfikir, bekerjasama, berdiskusi untuk menyelesaikan masalah (soal) yang ada dan mengembangkan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara pada pembelajaran kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional dimana pada pembelajaran ini, keaktifan kelas hanya terbebani pada guru saja. Sehingga, akan memberi efek pada suasana kelas menjadikan siswa cenderung lebih banyak memperhatikan saja dan tidak turut aktif dalam pembelajaran.

Analisis Angket Skala Sikap Siswa

Angket skala sikap bertujuan untuk mengetahui sikap siswa secara keseluruhan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Angket tersebut berisi 20 butir pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negative dengan 4 pilihan jawaban pada setiap pernyataan tersebut, yaitu : Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini terdiri dari beberapa indikator yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Sikap Siswa Terhadap Keseluruhan

Rekapitulasi Jawaban Angket				
No.	Indikator	Positif	Negatif	Ket
1.	Sikap siswa terhadap pelajaran matematika	97%	3%	Pada Umumnya Positif
2.	Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model <i>Course Review Horay</i>	78%	22%	Pada Umumnya Positif
3.	Sikap siswa terhadap soal-soal pemahaman konsep	72%	28%	Sebagian besar Positif
Rata-Rata		82%	18%	Pada Umumnya Positif

Berdasarkan data dari ketiga kategori yaitu sikap siswa terhadap pelajaran matematika, sikap siswa terhadap model pembelajaran *Course Review Horay* dan sikap siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada tabel 10 tersebut, bahwa siswa yang menanggapi positif sebanyak 82%, sedangkan siswa yang menanggapi negatif sebanyak 18%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa memberikan sikap positif pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

Dari hasil pengujian penelitian ini di peroleh nilai signifikan 0.54, yaitu nilai yang lebih besar dari taraf signifikan 0.05, sehingga di dapatkan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata awal antar kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Sejalan dengan pendapat (Wardani dkk. 2019) menyatakan bahwa setelah melakukan *pretest* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil belajar yang tidak menggunakan model CRH dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model CRH.

Perolehan analisis skala sikap yang menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) tersebut dapat disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang mereka dapatkan, suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dengan persaingan penilaian antar kelompok dengan saling memperbanyak poin melalui kata “Horre” dan yel-yel yang menjadi ciri khas masing-masing kelompok. Sejalan dengan pendapat Ardiani, Waluya, dan Kurniasih (2016) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CRH membuat siswa tidak bosan karena siswa terlihat bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok dan antusias untuk mendapat *reward* dari guru.

Selama ini siswa kemungkinan merasa jenuh dengan penyampaian pembelajaran yang mereka dapatkan, dimana keaktifan pembelajaran yang didapatkan oleh mereka hanya terfokus kepada gurunya saja, sementara siswa hanya turut aktif untuk memperhatikan saja, dengan pemberian soal yang kurang inovatif, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Deli (2015), salah satu gejala yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah yaitu siswa dalam belajar cenderung menerima informasi yang diberikan guru tanpa ada niat untuk

memperoleh informasi tentang materi yang dipelajarinya sebelum dijelaskan guru, sehingga kurangnya interaksi antar siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang diberikan.

Inilah sebabnya kenapa penulis mengangkat model *Course Review Horay* sebagai model yang digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman konsep matematis siswa, agar siswa termotivasi aktif dalam pembelajaran.

Bagian hasil dan pembahasan menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dan cara pencapaiannya. Uraian harus komprehensif namun tetap ringkas dan padu. Pembahasan hasil penelitian meliputi kelebihan dan kekurangan, serta pengujian.

SIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan dengan materi ajar garis dan sudut dengan menggunakan model *Course Review Horay* dalam penelitian eksperimen kuasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukaluyu diperoleh kesimpulan yaitu peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan angket skala sikap siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Course Review Horay* secara umum sikap siswa menunjukkan sikap yang positif.

REFERENSI

- Ardiani, T. E., Waluya, S. B., & Kurniasih, A. W. (2016). Keefektifan Implementasi Pembelajaran CRH Berbantuan Kartu Masalah Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa SMP Kelas VII. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2), 131–137.
- Deli, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v4i1.2725>
- Hasibuan, L. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII SMP Negeri Rantau Selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.36987/jpms.v5i1.1238>
- Humaerah Syam, Masrura, S. I., & Arifin, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Missouri Mathematics Project terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pinrang. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.59108/ime.v2i1.68>
- Julia, A., Permatasari, R., & Susilawati, I. (2018). Penerapan Model Course Review Horay (Crh) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iii Sdn 7 Kebebu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 66–73. <https://doi.org/10.46368/jpd.v6i2.143>
- Maskur, R., Sumarno, Rahmawati, Y., Pradana, K., Syazali, M., Septian, A., & Palupi, E. K. (2020). The effectiveness of problem based learning and aptitude treatment interaction in improving mathematical creative thinking skills on curriculum 2013. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 375–383. <https://doi.org/10.12973/eu-er.9.1.375>
- Muhandaz, R., Trisnawita, O., & Risnawati, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

- Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i2.6552>
- NCTM. (2014). *Principles to Actions Principles to Actions Ensuring Mathematical Success for All*. National Council of Teachers Mathematics.
- Neneng Pitaloka, Septian, A., & Soeleman, M. (2023). Systematic Literature Review : Trend Penelitian tentang Pemahaman Matematis di Indonesia. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 1(2), 50–59. <https://doi.org/10.59108/ime.v1i2.46>
- Nuraida, E. M., Santri, D. D., Wartu, R., Rahmawarni, D., Leoni, L., & Aprianto, R. (2023). Pengembangan Soal Pemodelan Matematika dengan Konteks Paket Belajar untuk Menganalisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Tsanawiyah. *PRISMA*, 12(2), 642. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3823>
- Nurhayati, L., Sari, A. D., & Dasari, D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis ICT dan Non-ICT terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika melalui Meta Analisis. *PRISMA*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i1.2744>
- Pujayanti, P., Murda, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Viii Munduk. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Rahmi, D. F., Satrio, M. T. J., Azmy, D. S., & Septian, A. (2023). Penerapan Model ICARE Berbasis Media Powtoon untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *PRISMA*, 12(2), 486–493. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3758>
- Salsabila, G., Septian, A., Inayah, S., Hanifah, N., & Komala, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Visualization , Auditory , Kinesthetic (VAK) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 1(1), 33–39.
- Septian, A., & Ramadhanty, C. L. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 56–63. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i1.7782>
- Septian, A., Sugiarni, R., & Monariska, E. (2020). The Application of Android-based GeoGebra on Quadratic Equations Material toward Mathematical Creative Thinking ability. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v1i1i2.6686>
- Siak, S., Dayun, K., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. A. N. (2010). *PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII . 2 KABUPATEN SIAK Oleh SRI WAHYUNI PEKANBARU 1431 H / 2010 M*.
- Sya'baniyah, S., & Komala, E. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. *Intellectual Mathematics Education (IME)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.59108/ime.v1i2.47>
- Wardani, N., Muntari, M., Hadisaputra, S., & Loka, I. N. (2019). Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia antara Model Pembelajaran Team Quiz dengan Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Lingsar. *Chemistry Education Practice*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.29303/cep.v1i2.965>